

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu sentral di seluruh Negara berkembang, termasuk Negara Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan pemerintah dengan berbagai cara seperti: penataran guru-guru, pergantian kurikulum, dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Dunia modern saat ini menuntut agar`setiap orang memiliki pendidikan agar`dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik dalam bidang sosial, seni, dan budaya. Salah satu cara untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut bisa melalui keterampilan menulis. Tarigan(1985:3) menyatakan bahwa, “Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau pun tidak tatap muka dengan orang lain”. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis membutuhkan keterampilan khusus, karena keterampilan menulis tidak hanya sebatas menulis karangan saja.

Lie (2002:16) mengatakan:

“Kegiatan menulis sebagai aktivitas mengungkapkan buah pikiran untuk dibaca orang lain tampaknya mensyaratkan lebih banyak pemikiran yang kreatif. Hanya kreativitas yang besar dapat menimbulkan ide-ide baru yang menarik untuk dibaca orang lain. Pengungkapan ide-ide itu melalui bahasa tulis. Dengan demikian, seorang penulis diisyaratkan memiliki semacam naluri bahasa yang kuat agar dapat memakai bahasa lincih, menarik dan efektif.”

Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para siswa yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran serta mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif.

Kita dapat melihat bahwa mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sampai Perguruan Tinggi, pelajaran menulis terus diajarkan. Dengan menulis, siswa diharapkan mampu berkreaitivitas untuk mengungkapkan segala gagasan atau ide-idenya, baik dalam bentuk inisiatif maupun informasi yang diperolehnya.

Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan yang dimilikinya. Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan, dan berbagai kecakapan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak hanya sekedar hafalan yang mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes.

Hal ini tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA kelas X untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa dituntut untuk mampu menulis paragraf dan mengungkapkan informasi ke dalam berbagai bentuk (narasi, deskripsi, dan eksposisi). Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan siswa tidak mampu menuangkan ide yang baik.

Ada lima jenis paragraf dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu argumentasi, narasi, deskripsi, eksposisi, dan persuasi. Keraf (1981:93) yang mengemukakan bahwa, “Deskripsi adalah sebuah bentuk tulisan yang bertahan dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dan objek yang sedang dibicarakan”.

Kemampuan menulis deskripsi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa juga dibuktikan dengan penelitian Radius, *“Efektivitas Teknik Clustering ‘Pengelompokan’ terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2009/2010”* menyatakan bahwa nilai paragraf deskripsi masih rendah dengan adanya nilai 60 sebanyak 30%. Dan nilai 60 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada KD (Kompetensi Dasar) “Menulis Gagasan secara Logis dan Sistematis Bentuk Ragam Paragraf Deskripsi” adalah tidak tuntas, nilai ketuntasannya yaitu 70.

Hal ini juga sesuai dengan pengalaman penulis sewaktu melaksanakan PPLT di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam Deli Serdang, dari pengamatan sementara penulis melihat bahwa apabila siswa diberikan tugas menulis mereka sangat enggan dan kesulitan dalam melakukannya.

Dalam Barnas (<http://www.google.com>) juga dikatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor: 1) siswa kurang tertarik dengan kegiatan menulis karena motivasi belajar yang kurang, 2) pembelajaran keterampilan menulis belum dilihat sebagai sebuah masa depan, 3) kurangnya motivasi guru dalam bimbingan terhadap kemampuan menulis siswa, 4) strategi pembelajaran dalam menulis dianggap monoton dan membosankan.

Kekurangmampuan siswa SMA menulis terutama menulis paragraf deskripsi juga disebabkan oleh guru yang masih menerapkan pendekatan belajar secara konvensional dengan menggunakan teknik ceramah, yang memandang siswa hanya sebagai objek pendengar yang budiman, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Roestiyah (1994:41) mengatakan,

“Guru mengajar di sekolah hanya menyuapi makanan kepada anak, siswa selalu menerima suapan itu tanpa komentar dan tanpa aktif berpikir. Mereka mendengar tanpa kritik apakah pengetahuan yang diterimanya di bangku sekolah itu benar atau tidak. Dalam pelaksanaan untuk interaksi belajar mengajar itu guru berperan penting, gurulah yang aktif, murid pasif, semua kegiatan berpusat pada guru”.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kurang, salah satunya disebabkan oleh strategi, model, metode, teknik mengajar yang diterapkan guru kurang bervariasi. Hal ini juga dibuktikan oleh Haryanto dalam penelitiannya mengenai “Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Teknik Menulis Semiterpimpin” yaitu: “Guru-guru juga mengalami kesulitan di dalam memberikan pembelajaran menulis. Kesulitan yang dihadapi guru adalah minat siswa dalam menulis rendah, dan teknik pembelajaran menulis kurang bervariasi”.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu mengemas pembelajaran sekreatif mungkin sehingga menghasilkan konsep kebermaknaan pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran akan semakin bermakna, jika pembelajaran yang dipoles dan dikemas sedemikian rupa oleh guru dapat dinikmati siswa dan mampu menumbuhkan proses kreatif pada diri siswa. Untuk itu perlu dicari solusi pendekatan, strategi, model, metode dan teknik pembelajaran yang lain untuk merangsang minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam bidang keterampilan menulis paragraf deskripsi. Salah satu teknik pembelajaran tersebut adalah *Field Visit Technique*.

Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah agar peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari objek-objek yang dikunjungi serta memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan di lapangan seperti tentang latihan dan pekerjaan dalam dunia kehidupan nyata. Di samping itu teknik ini dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Dan melalui teknik ini aktivitas belajar lebih efisien dan siswa lebih menyenangi mata pelajaran Bahasa Indonesia, terlebih pada materi menulis paragraf deskripsi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang teknik pembelajaran ini. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul penelitian “Efektivitas teknik *Field Visid Technique* Terhadap Kemampuan Menulis paragraf deskripsi oleh Siswa Kelas SMA Negeri I Pahae Jae Tahun Pembelajaran 2011/2012.”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang timbul terlihat di bawah ini.

- a. Mengapa kemampuan menulis paragraf deskripsi rendah?
- b. Teknik apa yang selama ini dipergunakan guru dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi?
- c. Apakah teknik kunjungan lapangan (*Field Visit Technique*) memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan teknik ceramah?
- d. Efektifkah teknik kunjungan lapangan (*Field Visit Technique*) untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam identifikasi masalah terlihat masih banyak masalah yang ada, baik dari guru maupun siswa. Dengan banyaknya masalah yang ada maka perlu di buat pembatasan masalah agar peneliti tidak mengalami kesulitan. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini di batasi pada : “Efektivitas Teknik Kunjungan Lapangan (*Field Visit Technique*) terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi SISWA Kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae Tahun Pembelajaran 2011/2012.”

1.4 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah dalam pengerjaan dan untuk menjawab permasalahan penelitian secara tepat dan terarah perlu ditetapkan rumusan masalah. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapa rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae tahun pembelajaran 2011/2012 dengan menggunakan teknik kunjungan lapangan (*Field Visit Technique*)/?
2. Berapa rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae tahun pembelajaran 2011/2012 dengan teknik ceramah?
3. Apakah kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan (*Field Visit Technique*) lebih baik dari kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa yang diajar dengan teknik ceramah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik *Field Visid Technique* oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae Tahun Pembelajaran 2011/2012,
- b. untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik ceramah oleh siswa kelas X SMA Pahae Jae Tahun Pembelajaran 2011/2012,
- c. untuk menjelaskan perbedaan kemampuan menulis paragraf deskripsi antara yang menggunakan teknik ceramah dengan teknik kunjungan lapangan (*Field Visid Technique*) oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae`Jae Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Sebagai bahan rujukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam pengajaran menulis paragraf deskripsi dengan memanfaatkan teknik kunjungan lapangan (*Field Visit Technique*).
2. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang permasalahan penelitian ini,
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang menggunakan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.